



Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>

Email: jpkk@ppi.unp.ac.id



Analisis Kemampuan Keterampilan Mengolah Chocolate Candy Melalui Implementasi Metode Demonstrasi Tutor Sebaya Mahasiswa Berkebutuhan Khusus

Rina Asmaul¹, Yunus Karyanto², Moch. Aldi Firmansyah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Terkirim, 05 March 2024

Revisi, 24 April 2024

Diterima, 25 April 2024

Kata Kunci:

Chocolate Candy;
Demonstrasi Tutor Sebaya;
Tunagrahita.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi pembelajaran guna meningkatkan keterampilan mahasiswa berkebutuhan khusus. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Dengan adanya Pendidikan maka akan menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual. Metode yang dapat digunakan dalam pengembangan ada beberapa macam yang salah satunya adalah demonstrasi. Metode demonstrasi ini digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja yang berhubungan dengan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data penelitian ini adalah data yang didapatkan dari observasi dan demonstrasi. Hasil nilai yang di dapatkan pada segi rasa nilai tertinggi menggunakan metode tutor teman sebaya yaitu sebesar 70 dengan kriteria manis sangat berasa coklat. Pada segi warna nilai yang dihasilkan paling besar yaitu 60 dengan kriteria sangat mengkilat. Sedangkan dari segi tekstur pada metode tutor teman sebaya skor tertinggi 70 dengan karakteristik padat. Sehingga pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, metode tutor teman sebaya lebih sesuai jika dilakukan oleh mahasiswi berkebutuhan khusus (tunagrahita) untuk meningkatkan keterampilan.

ABSTRACT

The aim of this research is to develop learning strategies to improve the skills of students with special needs. Education is very important for every individual. With education, it will produce intellectually intelligent individuals. There are several methods that can be used in development, one of which is demonstration. This demonstration method is used to show a process or way of working related to learning. This research is a qualitative research. This type of research data is data obtained from observation and demonstration. The results obtained in terms of taste, the highest score using the peer tutoring method is 70 with the criteria of being sweet and very chocolate tasting. In terms of color, the highest value produced is 60 with the criteria being very shiny. Meanwhile, in terms of texture, the peer tutoring method has the highest score of 70 with dense characteristics. So, according to the results of the research that has been carried out, the peer tutoring method is more suitable if carried out by female students with special needs (mental retardation) to improve their skills.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Corresponding Author:

Rina Asmaul
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: rina.asmaul@unipasby.ac.id

Pendahuluan

Kehidupan manusia tentu saja membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses berkembangnya seseorang dalam bentuk pola pikir, sikap, karakter, bahasa, dan juga bagaimana kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat tentu saja ditentukan oleh pendidikannya. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuk mengembangkan potensi individu, dengan pendidikan dapat mempersiapkan diri setiap individu dalam kemampuannya untuk berperan dalam suatu lingkungan masyarakat (Pratomo, Imam Catur. & Herlambang, 2021). Sejalan dengan pendapat (Darman, 2017) pendidikan untuk seseorang itu sangatlah penting, dengan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual dan dapat berpikir secara saintifik serta mampu mengembangkan sifat spiritualnya.

Pendidikan yang berkualitas tentu saja diharapkan untuk kemajuan suatu bangsa, pendidikan tidak sekedar sebagai sarana '*agent of change*' bagi generasi muda yang akan menjadi penerus suatu bangsa, tapi juga harus menjadi '*agent of producer*' agar dapat menciptakan suatu transformasi yang nyata. Pendidikan yang menjadi patokan tidak semata-mata dalam pendidikan formal, tetapi yang dimaksudkan ialah pendidikan yang juga harus bisa mengubah pola fikir serta sudut pandang dari anak bangsa yang akan menjadi penerus suatu saat nanti. Pendidikan yang inovatif serta berkualitas akan mendorong kreativitas seseorang terutama generasi muda untuk mengasah jiwa ingin tahunya selaku agen inovasi yang nantinya akan memberikan peranan penting serta menerapkan konsep dari pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan hasil laporan UNESCO, Indonesia saat ini kualitas pendidikannya dalam dunia International berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara. Sementara menurut Indeks Perkembangan Pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-57 dari 115 negara di tahun 2015. Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat terbelakang jika dibandingkan dari Negara ASEAN lainnya seperti Singapura yang berada di peringkat 11.

Istilah tunagrahita (intellectual disability) atau dalam perkembangan sekarang lebih dikenal dengan istilah developmental disability, sering keliru dipahami oleh masyarakat, bahkan sering terjadi pada para profesional dalam bidang pendidikan luar biasa didalam memahami konsep tunagrahita. Menurut Kustawan dan Meimulyani (2013 : 29), anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya.

Menurut Mangunsong (2014: 129), dilihat dari asal katanya, tuna berarti merugi sedangkan grahita berarti pikiran. Tunagrahita merupakan kata lain dari reterdasi mental (mental reterdation) yang berarti terbelakang secara mental. Istilah yang sering digunakan untuk keterbelakangan mental antara lain feeble mindedness (lemah pikiran), cacat mental, defisit mental, bodoh dungu, pandir (imbecile) dan sebagainya. Istilah tunagrahita (intellectual disability) atau dalam perkembangan sekarang lebih dikenal dengan istilah developmental disability, sering keliru dipahami oleh masyarakat, bahkan sering terjadi pada para profesional dalam bidang pendidikan luar biasa didalam memahami konsep tunagrahita. Tunagrahita sesungguhnya bukan orang gila, perilaku aneh dan tidak lazim itu sebetulnya merupakan manifestasi dari kesulitan meraka didalam menilai situasi akibat dari rendahnya tingkat kecerdasan. Keterbelakangan mental yang biasa dikenal dengan anak tunagrahita biasa dihubungkan dengan tingkat kecerdasan seseorang. Tunagrahita memiliki arti menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial. Kemampuan adaptif seseorang tidak selamanya tercermin pada hasil tes IQ. Latihan, pengalaman, motivasi, dan lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya pada kemampuan adaptif seseorang. Menurut Efendi (2008: 90) anak tunagrahita dikelompokkan menjadi: 1) Anak Tunagrahita Mampu Didik (Debil), Anak Tunagrahita Mampu Latih (Imbecil), Anak Tunagrahita Mampu Rawat (Idiot)

(Gunarti, 2014). Salah satu metode kegiatan pengembangan yang sering digunakan secara bervariasi dengan kegiatan memberikan ceramah kepada siswa adalah metode demonstrasi. Dalam metode demonstrasi pendidik perlu mengkonkretkan penjelasan yang diberikan. Selain itu, metode demonstrasi juga efektif digunakan dalam pengembangan kompetensi siswa. (Muhibbin Syah, 2000) Menyatakan Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Saiful Bahri Djamarah, 2000) Menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Terkait dengan tutor sebaya menurut (Sudjadmiko, 2020) Tutor sebaya diartikan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang saling menolong. (Ngatmi, 2021) Pembelajaran dilakukan siswa yang pandai dan tuntas belajarnya kepada teman yang belum memahami suatu materi pembelajaran.

Keterampilan mengolah *chocolate candy* merupakan salah satu capaian pembelajaran yang harus dikuasai mahasiswa dalam mata kuliah *Chocolate Glazure*. Dalam mengolah *chocolate candy* mahasiswa harus mampu mengkreasikan *chocolate* dengan berbagai bentuk, warna dan rasa yang enak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kelas mata kuliah *chocolate glazure* di Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas PGRI Adi Buana Surabaya nilainya cukup baik tetapi ada beberapa mahasiswa yang nilainya kurang baik karena ternyata mahasiswa tersebut termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus (tunagrahita) sehingga peneliti berasumsi perlu adanya metode pembelajaran khusus yang digunakan untuk mahasiswa tersebut supaya dalam proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan dan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam dirinya.

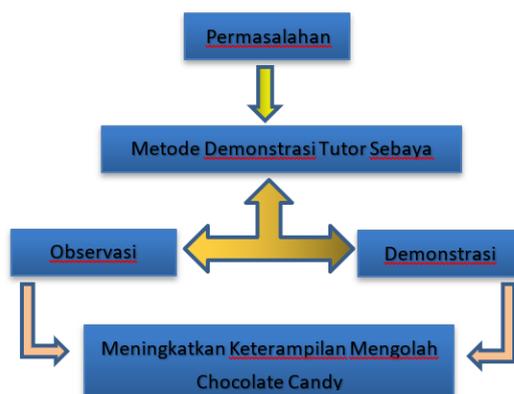
Melihat keberadaan dalam tahap pembelajaran mengolah *chocolate candy* belum maksimal maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran guna meningkatkan ketrampilan mahasiswa berkebutuhan khusus (tunagrahita) salah satunya yang akan kami lakukan dengan cara menerapkan metode demonstrasi tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan siswa. Terutama pada tahap mengolah *chocolate candy*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka urgensi penelitian ini yaitu perlunya mendapatkan metode pembelajaran yang tepat untuk mahasiswa berkebutuhan khusus (tunagrahita) supaya meskipun memiliki kekurangan dalam fisiknya mereka tetap dapat melakukan dan mendapatkan hasil yang baik untuk meningkatkan keterampilan dalam dirinya sebagai salah satu bekal dalam kehidupannya yang akan datang.

Penelitian ini memiliki kebaharuan pada model demonstrasi tutor sebaya dimana model ini di harapkan mampu meningkatkan keterampilan untuk mahasiswa berkebutuhan khusus. Pada penelitian sebelumnya model pembelajaran tutor sebaya banyak di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengolah hidangan di bidang culinary.

Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK) Tata Boga Angkatan 2021. Sedangkan untuk sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK) Konsentrasi Tata Boga yang berkebutuhan khusus (tunagrahita). Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pada Gambar 1. dapat diketahui jika setelah timbulnya permasalahan, maka peneliti melakukan uji coba dengan menggunakan Metode Demonstrasi Tutor Sebaya. Kemudian, dilakukan observasi terhadap demonstrasi tersebut yang nantinya akan berguna untuk meningkatkan keterampilan Mahasiswa dengan Kebutuhan Khusus (tunagrahita).

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 Agustus 2023 hingga 31 Oktober 2023. Pada penelitian ini menggunakan 10 panelis yang terbagi menjadi 2 yaitu panelis terlatih dan ahli. Panelis terlatih terdiri dari 6 orang yang mempunyai kepekaan cukup baik dan dapat menilai beberapa rangsangan sehingga tidak terlampaui spesifik. Sedangkan untuk panelis ahli terdiri dari 4 orang yang memiliki keahlian di bidang pangan dan keahlian yang lebih spesifik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas pada penelitian ini meliputi cara membuat *chocolate candy*. Sedangkan untuk variabel terikatnya meliputi mahasiswa yang memiliki kriteria kebutuhan khusus (tunagrahita) dan metode demonstrasi tutor sebaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data secara langsung pada objek yang diteliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada sumber mengenai sudut pandang, pendapat mengenai fenomena yang dilihat, dirasakan dan juga dialami oleh informan, sehingga data yang diperoleh memiliki keabsahan dan dapat dipercaya. Dokumentasi merupakan pengambilan data secara langsung melalui buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter dan juga data lain yang relevan.

Prosedur kerja yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu :

1. Persiapan alat dan bahan

Pada proses persiapan alat dan bahan ini, alat yang harus disiapkan adalah baskom, mangkok *stainless*, mangkok kaca tertutup, pisau, *cutting board*, gelas ukur, timbangan digital, sendok. Sedangkan untuk bahan yang harus disiapkan adalah *chocolate* blok, coklat mentega, cetakan coklat, *packaging* coklat, dan *chocolate* hiasan.



Gambar 2. Persiapan Bahan dengan Metode Tutor Teman Sebaya

2. Pemotongan bahan utama coklat



Gambar 3. Pemotongan

3. Pelelehan bahan dan pencampuran bahan



Gambar 4. Pelelehan dan Pencampuran Bahan dengan Metode Tutor Teman Sebaya

4. Pencetakan pada media



Gambar 5. Pencetakan dengan Metode Tutor Teman Sebaya

Setelah proses ini, coklat akan didinginkan di *freezer* dan akan dikeluarkan dari cetaknya jika sudah membeku

Setelah dilakukan prosedur kerja, maka dilakukan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan sebuah teknik dalam mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan yang kemudian menjabarkan dan juga membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data atau informasi yang sudah diperoleh peneliti. Penyajian data merupakan sebuah proses penyampaian data baik secara detail maupun singkat. Penarikan kesimpulan merupakan proses

penafsiran atau pemahaman makna dari serangkaian data yang sudah disajikan sebelumnya dan diungkapkan dalam bentuk teks atau narasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini adalah dengan melakukan pembuatan *chocolate candy* dengan metode mandiri (individual), pembuatan *chocolate candy* dengan metode tutor teman sebaya, kemudian observasi dan pembagian kuisioner kepada panelis ahli dan terlatih dari hari pertama hingga selesai.

Tahap analisis data pada penelitian ini dibantu dengan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) menggunakan model frekuensi. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel 1. berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Data

		Statistics					
		Y1X1	Y1X2	Y1X3	Y2X1	Y2X2	Y2X3
N	Valid	10	10	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0	0

Hasil analisis data pembuatan *chocolate candy* yang dilakukan oleh mahasiswa yang berkebutuhan khusus (tunagrahita) secara mandiri dapat dilihat pada Tabel 2. hingga Tabel 4. berikut :

Tabel 2. Pembuatan Mandiri (Individual) *Chocolate Candy* oleh Mahasiswi Tunagrahita dari segi Rasa

RASA		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pahit tidak berasa coklat	1	10.0	10.0	10.0
	Sdikit pahit sedikit berasa coklat	1	10.0	10.0	20.0
	manis berasa coklat	5	50.0	50.0	70.0
	manis sangat berasa coklat	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Tabel 3. Pembuatan Mandiri (Individual) *Chocolate Candy* oleh Mahasiswi Tunagrahita dari segi Warna

Warna		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	coklat sedikit kusam	1	10.0	10.0	10.0
	coklat agak mengkilap	5	50.0	50.0	60.0
	coklat mengkilap	2	20.0	20.0	80.0
	coklat sangat mengkilap	2	20.0	20.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Tabel 4. Pembuatan Mandiri (Individual) *Chocolate Candy* oleh Mahasiswi Tunagrahita dalam segi Tekstur

Tekstur		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	lembek	1	10.0	10.0	10.0
	padat	6	60.0	60.0	70.0
	sangat padat	3	30.0	30.0	100.0
Total		10	100.0	100.0	

Selain hasil analisis data pembuatan *chocolate candy* secara mandiri, hasil analisis pembuatan *chocolate candy* yang dilakukan oleh mahasiswa berkebutuhan khusus (tunagrahita) dengan metode tutor teman sebaya dapat dilihat pada Tabel 5. hingga Tabel 7. berikut :

Tabel 5. Pembuatan *Chocolate Candy* oleh Mahasiswi Tunagrahita dengan Metode Tutor Teman Sebaya dalam segi Rasa

Rasa		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	manis berasa coklat	3	30.0	30.0	30.0
	manis sangat berasa coklat	7	70.0	70.0	100.0
Total		10	100.0	100.0	

Tabel 6. Pembuatan *Chocolate Candy* oleh Mahasiswi Tunagrahita dengan Metode Tutor Teman Sebaya dalam segi Warna

Warna		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	coklat mengkilap	4	40.0	40.0	40.0
	coklat sangat mengkilap	6	60.0	60.0	100.0
Total		10	100.0	100.0	

Tabel 7. Pembuatan *Chocolate Candy* oleh Mahasiswi Tunagrahita dengan Metode Tutor Teman Sebaya dalam segi Tekstur

Tekstur		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	padat	7	70.0	70.0	70.0
	sangat padat	3	30.0	30.0	100.0
Total		10	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui jika *Chocolate Candy* yang dihasilkan oleh oleh Mahasiswa Tunagrahita dengan menggunakan metode tutor teman sebaya lebih diminati daripada jika dilakukan secara individu. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kolom *Valid Percent* antara yang dilakukan secara mandiri dan secara tutor teman sebaya. Dengan demikian, maka metode tutor teman sebaya lebih sesuai untuk mahasiswi yang memiliki kebutuhan khusus (tunagrahita) daripada harus dilakukan secara mandiri (individu).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan jika metode tutor sebaya lebih sesuai jika dilakukan oleh mahasiswi yang berkebutuhan khusus (tunagrahita). Hal ini dapat diketahui melalui hasil uji SPSS berdasarkan kolom *Valid Percent*. Diketahui bahwa hasil pembuatan *chocolate candy* yang dilakukan secara mandiri dari segi rasa tertinggi ada pada manis berasa coklat yaitu dengan skor 50, sedangkan pada metode tutor teman sebaya yaitu skor tertinggi ada pada manis sangat berasa coklat dengan skor 70. Selanjutnya untuk pembuatan *chocolate candy* yang dilakukan secara mandiri dari segi warna yaitu skor tertingginya ada pada coklat agak mengkilap dengan skor 50, sedangkan pada metode tutor teman sebaya skor tertinggi ada pada coklat sangat mengkilap dengan nilainya adalah 60. Hasil untuk pembuatan *chocolate candy* yang dilakukan secara mandiri dari segi tekstur skor tertingginya adalah pada tekstur padat dengan skor 60, sedangkan pada metode tutor teman sebaya skornya adalah 70.

Daftar Pustaka

- Efendi, M. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarti Winda, S. L. (2013). *Penerapan Metode Demonstrasi oleh tutor teman sebaya untuk peningkatan pemahaman konsep IPA Siswa Kelas vii SMP Negeri 9 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013*. Radiasi : Jurnal Berkala Pendidikan Fisika, 3(2), 174-177.
- Gunarti Winda, S. L. (2014). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.
- Hakim, K. A. (2013). *Penerapan Metode Demonstrasi oleh tutor teman sebaya untuk peningkatan pemahaman konsep IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika, 3(2), 174-177.
- Kustawan, D. d. (2013). *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Bandung: PT. Luxima Metro Media.
- Mangusong, F. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok : Jilid Kesatu, LPSP3 UI.
- Muhibbin, S. (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngatmi. (2021). *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Pola Busana Rumah Sederhana*. NEM.
- Purnomo, Y. (2011). *Jurnal Pendidikan*, Vol. 41, No. 1. Journal.Uny.ac.id.
- Sudiono, A. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjadmiko. (2020). *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Susilowati, d. (2009). *Pembelajaran kelas rangkap*. direktorat jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional.
- Suyatno. (2009). *menjelajah pembelajaran inovatif*. sidoarjo: masmedia buana perkasa.